

AYAM SEBAGAI OBJEK DALAM KARYA BATIK DAN SULAM

Alfi sania¹, Erwin²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : alfisania1@gmail.com

Submitted: 2021-05-04

Accepted: 2021-05-07

Published: 2021-06-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112300

Abstrak

Tujuan Penciptaan karya akhir ini untuk memvisualisasikan bentuk tingkah laku ayam kampung kedalam karya seni batik tulis dan sulam. Karya ini menampilkan bentuk keunikan dari keseharian tingkah laku ayam kampung. Metode dalam perwujudan karya ini melalui beberapa tahap yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Karya yang diwujudkan yaitu berjudul: berjuang, mencari makan, memadu kasih, duel 1, duel 2, duel 3, sayang anak, berkokok, kehangatan, penjagaan.

Kata Kunci : Ayam, Batik Tulis, Sulam

Pendahuluan

Ayam termasuk kedalam bagian dari unggas yang berkembang biak dengan cara bertelur kemudian menetas, menjadi anak ayam dan tumbuh menjadi ayam dewasa. Ayam kampung (ayam buras) merupakan hewan yang hidupnya berdampingan dengan manusia. Jenis ayam ini merupakan yang paling banyak dijadikan ternak, seperti jenis ayam kate, ayam kampung, ayam nunukan dan lainnya. Dari banyaknya jenis ayam kampung tersebut, tentunya mereka memiliki bermacam-macam keunikan.

Selain tampilan warna bulu yang bervariasi serta memiliki karakteristik bulu yang menarik. Gerak-gerak dan tingkah lakunya bisa memberi pelajaran dan menghibur manusia. Tingkah laku ayam kampung tersebut diantaranya seperti mencari atau mengais makanan, berkelahi, bertengger, mencari tempat berteduh, bermain, mengerami dan melindungi anaknya dari bahaya yang mengancam dan lainnya. Tingkah laku ayam betina dalam menjaga anak misalnya, ketika ada ancaman yang datang baik itu dari manusia atau hewan lain, maka secara spontan induk ayam akan beraksi dengan melebarkan sayapnya. Si induk tidak hanya mencari makanan untuk diri sendiri, tapi juga mencari makanan untuk anaknya. Hal ini merupakan salah satu bentuk naluri dari induk, untuk memberi makan anaknya. Keunikan dari tingkah laku ayam kampung tersebut



yang menggerakkan hati penulis untuk menjadikan ayam kampung sebagai ide dalam menciptakan sebuah karya seni. Selain itu ayam kampung juga merupakan hewan yang hidupnya berdampingan dengan manusia, hal ini juga memudahkan penulis dalam mengamati tingkah laku ayam kampung.

Penulis memfokuskan ide berkarya ini kepada aktifitas tingkah laku ayam kampung dalam karya batik dan sulam. Pada pembuatan karya ini penulis mengacu pada karya Guntur Saseno yang berjudul Merak 1 dalam karya batik. Kesamaan dari karya penulis dengan Guntur Saseno terletak pada ide dan tekniknya yaitu sama-sama mengangkat ide tentang figur fauna dan menggunakan teknik batik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek karya yang ditampilkan ditambah dengan teknik sulam yang tidak ada pada karya guntur saseno. Batik merupakan suatu nama produk tekstil hias latar atau kain yang terbuat dari serat tumbuhan kapas atau serat ulat sutera yang sudah dikenal nenek moyang bangsa Indonesia sejak lama (Erwin dan Syafril dalam Gelanti 2019:26) Sulam lebih menitik beratkan kepada seni pandang yang mengacu pada dwimatra sebab sulam hanya bisa dinikmati melalui indra penglihatan yaitu mata (Rosma dalam Diana (2011:9).

Metode

Dalam perwujudan karya Seni Batik Tulis dan Sulam penulis melakukan beberapa tahapan yaitu; 1) Persiapan, 2) Elaborasi, 3) Sintesis, 4) Realisasi konsep, dan 5) Penyelesaian.

a. Persiapan

Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan yang berhubungan dengan ide awal dari ketertarikan penulis. Ketertarikan penulis berawal dari pengamatan penulis terhadap lingkungan hewan sekitar dan tertuju kepada sifat, gerak gerik dan tingkah laku ayam kampung. Selanjutnya penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan karya.

b. Elaborasi

Pada tahap ini penulis memantapkan pokok gagasan yang akan dimuat kedalam karya dan mengamati sifat, tingkah laku, gerak-gerik kehidupan ayam kampung yang akan divisualisasikan melalui karya seni batik dan sulam.

c. Sintesis

Pada tahap ini penulis menetapkan ide wujud dari konsep karya, yang tidak terlepas dari bagaimana visualisasi karya tersebut. Antara konsep dan visualisasi saling berhubungan erat, jadi penulis akan berkarya seni batik tulis dan sulaman. Karya batik dan sulam ini diwujudkan dengan mempertimbangkan teknik dan unsur –unsur seni rupa serta prinsip–prinsip seni rupa.

d. Realisasi Konsep

Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu menyusun ide dan konsep yang telah ada, diantara tahap-tahap berkarya tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa yang akan dijadikan sebagai alat bantu dalam mengembangkan karya yang akan dibuat. Sketsa yang akan penulis buat berhubungan dengan objek yang akan di ambil yaitu ayam. Dan di

konsultasikan dengan pembimbing, sehingga terpilihlah 10 sketsa yang akan diwujudkan dalam bentuk karya.

2) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut: 1) canting, 2) kompondan wajan, 3) bangku, 4) gunting, 5) kuas, 6) kotak bekas, 7) ember, 8) jarum sulam, 9) ram. Adapun bahan-bahan yang akan digunakan yaitu: 1) kain primisima, 2) lilin, remasol, 3) waterglass, 4) benang sulam, 5) tepung kanji.

3) Proses Berkarya

Pada proses berkarya terdapat beberapa tahap yaitu: 1) Membuat desain, 2) Memindahkan desain, 3) Mencanting atau melilin, 4) Mewarnai kain, 5) Memberi waterglass, 6) Melorot atau melepas lilin dari kain, 7) Finishing karya.

e. Penyelesaian

Setelah semua karya di finishing, masuklah pada tahap penyelesaian, yaitu tahap semua karya yang sudah jadi akan dipamerkan. Pameran karya akhir dilakukan di Galery Ibenzhani Usman FBS UNP. Pada karya seni batik yang sudah selesai, kemudian disajikan dalam pameran karya akhir di Galery Ibenzhani Usman FBS UNP. Pada tahap pelaksanaan ini diperlukan adanya penataan karya, katalog, buku tamu serta dokumentasi kegiatan dan pelaporan karya akhir.

Hasil

Karya 1



“berjuang”

40cm x 60cm

Batik dan sulam

Karya yang berjudul “Berjuang” berukuran 40x60 cm. Pada karya tergambar bentuk dari usaha anak ayam yang akan menetas atau keluar dari cangkangnya. Saat telur mulai retak anak ayam yang berada di dalam cangkang telur akan berusaha untuk keluar dari telur tersebut dengan mematuk-matuk cangkang dari dalam telur. Dan biasanya sianak tidak berusaha sendiri tetapi akan dibantu oleh siinduk dari luar dengan ikut mematuk cangkang telur tersebut.

Karya 2



"mencari makan"
60cm x 40cm
Batik dan sulam

Karya kedua berjudul "Mencari makan" dengan ukuran 60x40 cm. Karya ini bercerita tentang mencari makan, diman terlihat dari semua anak ayam yang sibuk mencari makan. Ayam akan mengais tanah dengan kakinya, ini bertujuan untuk mencari makan yang berada di tanah, kemudian mematauk bagian yang ada makannya. Kegiatan mencari makan ini sudah diajarkan oleh induk ayam sejak anaknya masih kecil. Ini bertujuan agar si anak kelak dapat mencari makan sendiri.

Karya 3



"memadu kasih"
60cm x 40cm
Batik dan sulam

Karya "Memadu Kasih" memiliki ukuran 60x40 cm. Suasana yang tergambar terlihat sangat romantis, dengan ayam jantan dan betina saling bertatap-tatapan, serta bentuk tubuh dari ayam jantan yang berdiri tegak. Serta dibantu dengan suasana pada karya yang dipenuhi dengan rumput dan bunga yang mendukung suasana agar terlihat lebih romantis.

Karya 4



"duel 1"
60cm x 40cm
Batik dan sulam

Karya ke-empat ini berjudul "Duel 1" dengan ukuran 40x60 cm. Memvisualisasikan dua ekor ayam yang sedang bertengkar. Terlihat dari seekor ayam jantan yang sedang terbang di udara seperti siap memberi serangan kepada ayam yang berada di atas tanah, sedangkan ayam yang berada di atas tanah terlihat siap menerima serangan dari lawannya. Suasana tergambar yaitu di lapangan yang luas dan dengan latar langit biru cerah dan pepohonan yang mengitari.

Karya 5



"duel 2"
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Karya dengan ukuran 60x40 cm, dengan judul "Duel 2" ini menampilkan suasana ayam yang sedang bertengkar, terlihat dari kedua ayam yang saling menyerang di udara. Menampilkan suasana di tanah lapang dan langit biru serta pepohonan yang terdapat di bagian pinggir lapangan.

Karya 6



"duel 3"
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Pada karya keenam dengan judul "Duel 3" yang berukuran 40x60 cm. Karya ini menampilkan suasana bertengkar dari dua ekor ayam. Terlihat dari kedua ayam yang terbang di udara seperti sedang ingin memberi serangan satu sama lainnya. Dengan warna tanah yang gelap dan warna langit yang coklat muda. Menggambarkan suasana petang hari (sore) yang mendung.

Karya 7



"sayang anak"
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Karya dengan judul "Sayang Anak" yang berukuran 40x60 cm ini menampilkan kasih sayang dari seekor induk ayam kepada anaknya. Terlihat dari siinduk yang sedang memberikan makanan dengan mulutnya kepada dua ekor anaknya. Ini menggambarkan bentuk dari kasih sayang induk kepada anaknya agar anak ayam tidak kekurangan makanan. Dan juga merupakan bentuk naluri dari siinduk.

Karya 8



"kasih sayang"
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Karya ke sembilan dengan ukuran 60x40 cm yang berjudul " Kasih Sayang". Karya ini menggambarkan bentuk kasih sayang induk ayam kepada anaknya. Dengan memberikan kehangatan kepada anak disaat kedinginan. Terlihat bahwa induk ayam pada karya ini memiliki rasa kasih sayang kepada anaknya, akan tetapi tidak semua induk ayam yang memiliki tindakan yang seperti ini. Ada dari beberapa induk ayam yang tidak peduli dengan anaknya.

Karya 9



"berkokok"
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Karya yang berjudul "Berkokok" dengan ukuran 60x40 cm. Karya ini menampilkan seekor ayam yang sedang berkokok, dengan suasana matahari yang akan terbenam. Kebiasaan dari seekor ayam jantan adalah berkokok pada waktu matahari akan terbit (subuh) dan

matahari akan terbenam (magrib). Suasana matahari terbenam sangat menarik, terlihat dari efek warna yang akan ditimbulkan oleh matahari tersebut.

Karya 10



“penjagaan”
60cm x 40cm
Batik dan Sulam

Karya yang terakhir berjudul “Penjagaan” dengan ukuran 40x60 cm. Karya ini menampilkan bentuk penjagaan dari seekor induk ayam terhadap anaknya. Terlihat pada gambar si induk melebarkan sayapnya ke arah tikus yang mendekatinya. Dari ekspresi wajah induk ayam dapat dilihat kalau si induk tidak menyukai kehadiran dari tikus, yang dimana si induk beranggapan bahwa tikus dapat membahayakan anaknya. Bentuk penjagaan seperti ini merupakan naluri dari si induk kepada anaknya, agar anak ayam terhindar dari bahaya yang mengancam.

Simpulan

Dari proses pembuatan karya yang panjang, maka terciptalah 10 buah karya akhir. Dapat disimpulkan bahwa karya dengan teknik batik tulis dan sulam merupakan karya yang menarik untuk di tempulkan. Pada pembuatan karya batik dan sulam ini, dapat melatih kesabaran, keuletan serta ketelitian dalam berkarya. Saran yang dapat penulis sampaikan berhubungan dengan pembuatan serta penciptaan karya ini yaitu. Setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk baru. Untuk memperkecil atau menghindari hambatan –hambatan yang akan muncul penulis menyarankan agar melakukan sebuah manajemen yang terstruktur dan menjaga kesehatan tubuh dengan baik, sehingga karya yang dihasilkan dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tepat waktu. Dalam karya ini penulis menciptakan karya akhir sebanyak 10 buah dan dapat disimpulkan bahwa karya batik merupakan salah satu karya yang menarik untuk ditampilkan. Dalam pembuatan karya ini dapat melatih kesabaran, ketelitian dan keuletan dalam berkarya.

Referensi

Amrullah, Rifqi Nashrul., & Fera Ratanigrum. 2018. Batik Lukis Karya Gunur Saseno di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 20082016. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2018, 653-662.

Noverza, Gelanti. 2019. Prosesi Tari *Ayun Luci* Siulak Mukai Kerinci sebagai Ide dalam Karya Batik Lukis. (*Karya Akhir*). Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni UNP.

Rahmi, Diana. 2011. Prilaku Ayam dalam Karya dalam Karya Sulam dan Serigrafi. (*Karya Akhir*). Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.